

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian tentang bagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Metode penelitian perlu dipertimbangkan agar keilmiah proses dan keakuratan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal-hal yang akan dibahas pada bab ini adalah tentang metode penelitian, lokasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik lambat belajar?” Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis perlu menentukan metode yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2011:72).

Penelitian deskriptif ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah berupa hasil pengukuran indeks inklusi yang diperoleh sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ketika pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas yang sama dalam pembelajaran IPS, dengan berpedoman pada alat observasi, dan hasil belajar pelajaran IPS sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar pelajaran IPS ketika pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berpedoman pada hasil test. Selain itu juga dilakukan studi dokumentasi dari guru kelas berupa nilai-nilai, dan data kemampuan peserta didik lambat belajar.

#### **B. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD X yang menyelenggarakan pendidikan inklusif di Kota Bandung. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah diketahui bahwa sekolah ini adalah sekolah swasta dengan misi berbasis islam merupakan sekolah yang terbuka bagi semua, termasuk anak berkebutuhan khusus sejak sekolah tersebut didirikan dan jauh sebelum pendidikan inklusif didengungkan oleh pemerintah. SD X merupakan sekolah yang terbuka menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, baik sosial, ekonomi, suku, bahasa, maupun keragaman kemampuan peserta didik. Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah tersebut cukup banyak karena dari setiap tingkat kelas mempunyai kelas paralel. Kelas 1 dan 2 masing-masing 6 kelas, kelas 3 ada 5 kelas, kelas 4, 5 dan 6 masing-masing 4 kelas. Dari setiap kelas terdapat peserta didik berkebutuhan khusus dari 2 sampai 5 orang.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD X untuk melihat inklusivitas kelas, sedangkan untuk melihat hasil belajar peserta didik adalah semua peserta didik yang ada di kelas tersebut sebanyak 34 Orang termasuk peserta didik yang lambat belajar (*slow learner*) sebanyak 3 orang.

Penelitian ini tidak melakukan generalisasi artinya hasil penelitian tidak digeneralisasikan kepada pupolasi sehingga teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling jenis sampling purposive. Dalam hal ini Sugiyono (2006: 95) menjelaskan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Peserta Didik**

No	Nama	Keterangan
1	Fo	
2	F	
3	IH	ABK Lambat Belajar
4	Am	
5	Ty	
6	Gn	
7	Nf	
8	Sh	
9	An	
10	N	
11	Mr	
12	Al	
13	Ar	
14	Rv	
15	Vn	
16	Kh	
17	Nr	

No	Nama	Keterangan
18	Md	
19	I Z	
20	Ps	
21	RdD	
22	Fy	
23	Dn	
24	MF	ABK Lambat Belajar
25	Fz	ABK Lambat Belajar
26	Ts	
27	Rsy	
28	Fd	
29	Ml	
30	Thq	
31	Mh	
32	Wf	
33	Ay	
34	Gs	

Dari 34 orang peserta didik di atas ada diantaranya 3 orang yang termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, dan dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

No. Urut	Nama Siswa	Keterangan
1	IH	Lambat belajar ( <i>slow learner</i> )
2	MF	Lambat belajar ( <i>slow learner</i> )
3	FZ	Lambat belajar ( <i>slow learner</i> )

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yaitu dari tanggal 27 April 2011 sampai dengan 15 Juni 2011.

### C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah :

1. Menelaah indikator inklusivitas yang diadaptasi dari Booth & Ainscow 2006 dalam dimensi bermain dan belajar sebanyak 18 indikator indeks inklusi yang dijadikan instrumen untuk mengobservasi pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi dilakukan sebelum guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan ketika guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Mengidentifikasi variabel bebas dalam penelitian yang diajukan yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan mengidentifikasi variabel terikat yaitu inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut termasuk peserta didik yang lambat belajar (*slow learner*).
3. Memasuki awal penelitian dengan melaksanakan observasi pembelajaran sebelum guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan lembar format indeks inklusi yang diadaptasi dari Booth & Ainscow (2006) yang terdiri dari 18 indikator seperti yang ditampilkan pada BAB II tabel 2.1 tentang indeks inklusi.
4. Mengadakan diskusi dengan guru kelas tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD, mulai dari menyiapkan skenario pembelajaran, menentukan materi yang disesuaikan dengan SK dan KD yang telah disusun guru kelas pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011, menyusun RPP, merencanakan

cara-cara pengelompokan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyusun alat test, dan menentukan waktu pelaksanaan.

5. Melaksanakan observasi ketika guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Observasi dilakukan dengan menggunakan format indeks inklusi yang diadaptasi dari Booth & Ainscow (2006), sama dengan format inklusi yang digunakan untuk mengobservasi sebelum guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain lembar observasi indeks inklusi dari Booth & Ainscow untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran, dicatat juga temuan-temuan lain selama mengadakan observasi, baik sebelum pembelajaran kooperatif maupun ketika menerapkan pembelajaran kooperatif.
6. Memaparkan hasil observasi tentang inklusivitas kelas sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil observasi tentang inklusivitas kelas pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menganalisa perbedaan skor inklusivitas kelas pada pembelajaran IPS sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dan skor inklusivitas kelas pada pembelajaran kooperatif.
7. Memaparkan hasil belajar IPS peserta didik secara keseluruhan sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Memisahkan nilai peserta didik yang diduga lambat belajar untuk dianalisis lebih lanjut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang inklusivitas kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V sebelum dan ketika pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) digunakan teknik observasi karena ingin mengetahui perilaku guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar serta proses kerja mereka. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006: 162), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi atau pengamatan dilakukan tiga kali sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tiga kali ketika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan lembar observasi 18 indeks inklusi yang dikembangkan oleh Booth & Ainscow (2006) dengan kriteria skor sebagai berikut:

- Diberi skor 3, jika indikator tampak atau teridentifikasi dengan jelas,
- Diberi skor 2, jika indikator tampak tetapi meragukan,
- Diberi skor 1, jika tidak terjadi atau tidak teridentifikasi.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) digunakan teknik tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010). Dengan melihat hasil test mata pelajaran IPS sebelum menggunakan

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat, juga termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Validasi terhadap instrument test hasil belajar dilakukan dengan validitas isi oleh wali kelas. Karena test hasil belajar yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Arikunto (2010) menyatakan validitas isi dimaksud bahwa isi atau bahan yang diuji atau di test relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji.

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik lain untuk mencatat segala peristiwa saat penelitian, untuk melengkapi hasil observasi digunakan kamera dan video untuk mengabadikan momen-momen selama dalam kegiatan pembelajara, dan studi dokumentasi seperti daftar nilai peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak yang lambat belajar, dokumen rencana pembelajaran yang dibuat wali kelas, nilai perolehan kuis, dan catatan anekdot tentang perilaku peserta didik berkebutuhan khusus selama belajar IPS. Untuk observasi inklusivitas pembelajaran, peneliti melakukannya berssama dua rekan sejawat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang mengandung aspek kualitatif. Data hasil observasi tentang inklusivitas kelas



merupakan data kuantitatif karena ada skor berupa angka-angka dan juga merupakan data kualitatif karena mengandung kata-kata seperti tampak teridentifikasi, tampak tapi meragukan dan tidak tampak atau tidak teridentifikasi.

Data hasil belajar bukan saja nilai test berupa angka-angka, tapi hasil belajar berupa perilaku keterampilan sosial selama belajar IPS.

Data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik deskriptif karena peneliti tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sugiyono (2010: 164) menjelaskan bahwa: statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Data hasil observasi tentang inklusivitas kelas akan disajikan dalam tabel, grafik dan perhitungan prosentase. Data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik lambat belajar (*slow learner*), akan disajikan berupa tabel dan grafik. Sugiyono (2010: 165) mengemukakan bahwa yang termasuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.